



RESPON PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA DALAM MENGATASI PERKEMBANGAN ISIS DI INDONESIA

Akrimna Binuril Fahmi, Rina Hanani, Sri Muliani

Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro

akrimnanuril@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mengkaji mengenai ISIS (Islamic Of State Iraq and Syria) dari perkembangan dan upaya-upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi penyebaran ISIS di Indonesia. Berbagai aksi terorisme dilakukan oleh ISIS di beberapa negara tak terkecuali Indonesia yang menjadi sasaran penyebaran paham ISIS atau Negara Islam. Cita-cita dari ISIS adalah mengkhalfahkan Islam di Irak dan Suriah. Masuknya ISIS di Indonesia tidak lepas dari sangkut pautnya kelompok-kelompok yang memiliki cita-cita revivalisme Islam sebelumnya di Indonesia. Kelompok-kelompok yang mempunyai cita-cita ingin mengubah ideologi Pancasila menjadi Ideologi Islam.

Kata kunci: ISIS (Islamic Of State Iraq and Syria), Ideologi, Terorisme.

Abstract

This paper examines ISIS (Islamic Of State Iraq and Syria) from the developments and efforts of the Indonesian government in dealing with the spread of ISIS in Indonesia. Various acts of terrorism have been carried out by ISIS in several countries, including Indonesia, which is the target of the spread of ISIS or Islamic State. The ideals of ISIS is to caliphate Islam in Iraq and Syria. The entry of ISIS in Indonesia cannot be separated from the involvement of groups that have previous ideals of Islamic revivalism in Indonesia. Groups that have aspirations to change the Pancasila ideology into Islamic ideology.

Keywords: ISIS (Islamic Of State Iraq and Syria), Ideology, Terrorism.

A. Pendahuluan

Terorisme merupakan gerakan yang sangat meresahkan bagi semua negara yang ada di dunia, ancaman-ancaman dari teroris berupa kejahatan terhadap kelompok manusia di suatu tempat tertentu, yang bertujuan memberi kecemasan, ketakutan atau teror terhadap masyarakat. Berbagai macam usaha pro aktif dilakukan untuk meminimalisir adanya gerakan ini seperti:



Al-Hakam Islamic Law & Contemporary Issues, Volume 3 Edisi 2 October 2022

melawan, memerangi, memburu dan sebagainya yang dilakukan oleh organisasi internasional. Akan tetapi hal itu tidak membuat aksi terorisme ini berhenti, mereka berupaya mencari celah agar tetap eksis di dunia. Terorisme terjadi karena faktor instabilitas politik, sosial dan keamanan. Kudeta, kerusuhan, perang saudara dan terorisme menjadi masalah utama dalam kesenjangan ekonomi, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan masalah lainnya. Hal ini kemudian mendorong masyarakat untuk melawan sehingga terbentuknya suatu kelompok gerakan terorisme. Indonesia tidak luput dari adanya ancaman teroris, baru – baru ini telah terjadi tindak terorisme di Indonesia yakni teror bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan dan seorang wanita yang menyerang Mabes Polri dengan senjata api di Jakarta. Hal ini menarik perhatian publik dengan menyangkut paut dengan organisasi–organisasi terorisme.

Mengenal pengertian Organisasi Kemasyarakatan. Sebelum masuk ke pengertian, ada baiknya jika memahami pengertian dari organisasi. Organisasi adalah suatu kelompok atau kumpulan orang–orang yang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja yang memiliki tujuan atau program kegiatan. Kemudian pengertian dari kemasyarakatan menurut KBBI yaitu adalah hal mengenai masyarakat, sifat–sifat atau hal–hal masyarakat. Masyarakat sendiri berarti sekelompok manusia yang hidup bersamaan dan berintraksi dengan aturan ikatan – ikatan tertentu.

Dalam Undang–Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa Kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan atas Pancasila.

Ada beberapa pengertian Organisasi Kemasyarakatan menurut beberapa ahli, yaitu:

a. Pengertian Organisasi Kemasyarakatan menurut Pranadji: Organisasi Kemasyarakatan merupakan salah satu bentuk peorganisasian masyarakat sipil yang berlandaskan pada prinsip demokrasi, kemitraan, keswadayaan dan partisipasi publik. Organisasi Kemasyarakatan merupakan wadah penyalur kepedulian dan kesadaran sosial dan politik masyarakat terhadap berbagai masalah *public actual*. Oleh karena itu, kegiatan Organisasi Kemasyarakatan hampir selalu bersinggungan dengan isu–isu publik khususnya terkait langsung dengan permasalahan rill



Al-Hakam Islamic Law & Contemporary Issues, Volume 3 Edisi 2 October 2022
di masyarakat. Permasalahan seperti kemiskinan, tersumbatnya hak-hak sipil atau politik, ketidakmerataan akses terhadap sumberdaya ekonomi, degradasi kualitas lingkungan hidup, rendahnya tingkat pendidikan, konflik sosial dalam pluralism kehidupan sosio politik budaya ekonomi hampir selalu menjadi agenda rutin organisasi kemasyarakatan.

b. Aroto dalam Suryadi menyebut Ormas sebagai Organisasi Masyarakat Sipil yaitu: Sebagai wilayah interaksi sosial mencakup semua kelompok sosial paling dekat (khususnya rumah tangga), gerakan kemasyarakatan, dan wadah-wadah komunikasi publik yang diciptakan melalui bentuk pengaturan dan mobilisasi diri secara independen, baik dalam hal kelembagaan maupun kegiatan. Warga masyarakat sipil yang sama membina ikatan-ikatan sosial di luar lembaga resmi, menggalang solidaritas kemanusiaan, dan mengejar kebaikan bersama, Masyarakat Sipil berdiri tegak di atas prinsip-prinsip legalitarianism inklusif bersifat universal. Di dalam domain yang diciptakan, masyarakat sipil selalu berusaha membangun kreativitas serta berupaya mengatur dan memobilisasi diri sendiri tanpa melibatkan Negara.

Terminologi istilah dalam Organisasi Masyarakat sangat luas pada batas – batas tertentu mencerminkan nilai kompetitif. Dalam bahasa Inggris meliputi beberapa istilah yaitu *voluntary agencies* atau *organisations*, *non government organization (NGO)*, *private voluntary organization (PVO)*, *community (development) organization*, *social action groups*, *non-party group*, *micro or people's movement*. Tidak ada istilah yang mampu mencakup semua istilah tersebut dan untuk membuka beberapa batasan dan pemisahan.

Dari pengertian organisasi kemasyarakatan di atas menurut para ahli dan menurut Undang-Undang dapat disimpulkan bahwa organisasi kemasyarakatan sekumpulan orang-orang yang bekerja sama melalui pembagian tenaga kerja dan memiliki tujuan yang bersangkutan dengan isu-isu ataupun hal tentang masyarakat. Setiap organisasi kemasyarakatan pasti memiliki visi dan misi untuk kepentingan organisasi kemasyarakatan tersebut. Melihat fakta yang ada, organisasi kemasyarakatan yang terlalu mementingkan kepentingannya hingga menyebabkan dampak negatif. Salah satunya yaitu ISIS. ISIS merupakan kelompok Islam radikal yang mengkampanyekan jihad untuk melawan berbagai macam pemerintahan non-Muslim dengan tujuan mendirikan Negara Islam.



Dengan keadaan ISIS yang bersifat radikal menyebabkan ORMAS ISIS melakukan tindak pidana, karena ISIS sifatnya radikal, maka bisa dipastikan bahwa ISIS juga melakukan kekerasan kepada non-Muslim dan sudah banyak bukti yang ada. Karena tindakan yang dilakukan ISIS, maka berbagai negara di Asia Tenggara ikut prihatin, termasuk Indonesia, tetapi pada realita yang ada, sekelompok Warga Negara Indonesia yang setuju dan mengikuti ormas ISIS, hal ini begitu meresahkan dan bisa berdampak negatif ke Indonesia. Maka dari itu perlu adanya tindakan dan pemikiran yang terbuka dari Warga Negara Indonesia dan perlunya peran Pemerintahan Republik Indonesia agar tidak mudah terjerumus oleh ISIS.

B. Pembahasan

1. Pengertian ISIS

Dalam beberapa waktu lalu dunia dihebohkan dengan eksistensi akan kebrutalan sebuah kelompok teroris yang mengatasnamakan dirinya Negara Islam, pergerakan yang dikenal dengan sebutan ISIS adalah:¹ Sebuah organisasi yang memiliki tujuan mendirikan negara islam, dimana gerakan ini awal mulanya lahir di wilayah Timur Tengah yang dipimpin oleh Abu Bakr al-Baghdadi.

2. Sejarah ISIS

ISIS merupakan organisasi yang memiliki berbagai macam dinamika baik dari internal maupun eksternal. Berikut ini adalah sejarah ISIS dengan dinamika yang menyebabkan pada perubahan – perubahan nama dari ISIS tersebut.

1. Jamaat al – Tawhid wa al–Jihad (1999–2004) Sejarah ISIS bermula dari kelompok Radikal yang bernama jama’at al–Tauhid wa al–Jihad merupakan kelompok radikal yang berasal dari Yordania yang melakukan pemberontakan di Irak. Tokoh yang mempelopori gerakan ini adalah Abu Mus’ab al Zaraqawi.

¹ Wikipedia, “Negara Islam Iraq dan Suriah”, https://www.wikipedia.co.id/Negara_Islam_Iraq_dan_Suriah, diakses 16 Mei 2021.



Pada tahun 2003 adanya invasi Amerika ke Irak menimbulkan keinginan Zarqawi untuk memerangi Amerika termasuk juga sekutunya. Jika dibandingkan dengan Kelompok Jihadis lainnya seperti Al-Qaeda, jumlah kelompok ini cenderung lebih sedikit, hanya memiliki beberapa ratus anggota, tetapi dianggap sangat berbahaya. Dalam melakukan ajakan, kelompok Jamaat al-Tawhid wa al-Jihad yang dipimpin oleh Abu Mus'ab al-Zarqawi mengajak dengan daratan sebagai berikut: "saudara-saudaraku, bergabunglah dalam perjuangan ini untuk membebaskan negeri dua sungai dari tentara salib" yang akhirnya menjadi slogan setiap pejuang.²

2. Al-Qaeda-Irak Al-Qaeda merupakan jaringan kelompok yang menganut paham radikal yang dipelopori oleh Osama bin Laden beserta tokoh mujahidin lain yang cikal bakal berdirinya berawal dari pertemuan di Peshawar pada bulan Agustus 1983³. Al-Qaeda tidak ambil pusing dengan apa kata dunia, asalkan mereka bisa mencapai keberhasilan, mereka akan memaksimalkan manfaatnya untuk agenda jangka panjang dan jika negara-negara memerangi Al-Qaeda, mereka bisa menguras sumber daya musuh, serta mendapatkan lebih banyak anggota yang bersedia mati demi cita-cita mereka yakni meraih syahid.⁴

3. ISIS (Islamic State or Irak and Syria)

Pada awal mula berdirinya Jabhat al-Nusra yang merupakan sebuah kelompok berskala kecil. Di atas komando kepemimpinan Muhammad Al-Jaulani, jabhat al-Nusra berdiri pada 23 Januari 2012. Jabhat al-Nusra dengan pemerintah Suriah saling membenci sama halnya dengan Al-Qaeda Irak dengan Pemerintah Irak Saddam Hussein. Kebencian mereka terhadap rezim pemerintah yang berkuasa membuat mereka saling bekerjasama untuk keberlangsungan hidup masing-masing kelompok. Selama kekacauan yang terjadi pada rezim Bashar al-Assad, dimanfaatkan untuk menolong muslim sunni. Hal tersebut adalah awal mula ekspansi Jabhat al-Nusra. Anggota-anggotanya bertambah hingga mencapai ribuan. Perkembangan itulah cikal-bakal

² Abdullah bin Abdul Aziz, 2003, *Pasukan Panji Hitam Jejak tentara perlawanan akhir zaman*, Solo:Jazera. Hlm. 86

³ As'ad Said Ali, 2014, *Al-Qaeda Tinjauan Sosial-politik, Ideologi dan Sepak Terjangnya*, Jakarta: LP3ES. Hlm 124

⁴ Abdullah bin Abdul Aziz, *Op.Cit*, Hlm 202-203



menyebabkan Jabhat al-Nusra berani untuk mendeklarasikan diri ke publik pada dua tahun kemudian.

3. Perkembangan ISIS dari Awal Hingga Kini

ISIS (*Islamic Of State Iraq and Syria*) dimulai oleh tokoh asal Yordania bernama Abu Musab al-Zarqawi yang mendirikan jama'at al-Tawhid wa-al-jihad (Organisasi Tauhid dan Jihad) pada tahun 1999. Pada tahun 2004, al-Zarqawi berjanji setia kepada Al-Qaeda Osama Bin Laden dan berganti nama menjadi kelompok Tanzim Qa'idat fi Bilad al-rafidayn yang umumnya dikenal dengan al-Qaeda. Pada maret 2003 di bawah al-Zarqawi, kelompok tersebut berpartisipasi dalam pemberontakan Irak paska invasi Irak oleh pasukan Amerika Serikat. Pada Januari 2006 bergabung dengan kelompok pemberontak Sunni lainnya untuk membentuk Mujahidin Shura Council. Setelah al-Zarqawi meninggal pada bulan Juni 2006, Mujahidin Shura Council menggabungkan diri dengan beberapa faksi pemberontak dan terorisme timur tengah untuk membangun ad-Dawlah-Iraq al-Islamiyah atau dikenal sebagai Negara Islam Irak.

Penyebaran ideologi ISIS tidak hanya terjadi di Timur Tengah tetapi juga masuk ke Asia Tenggara tak terkecuali Indonesia. Penyebaran paham kelompok yang mengimplementasikan syariat islam atau Negara Islam sudah ada sejak lama. Adanya rasa simpati dan senasib umat Islam terhadap Suriah yang kemudian membuat umat muslim di Asia Tenggara berangkat dengan dalih jihad dan juga untuk mengatasnamakan kemanusiaan.

Paham mendirikan Negara Islam di Indonesia bukan hal baru lagi melainkan sudah ada sejak lama. Menurut juru bicara Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Irfan Idris, paham seperti ISIS merupakan paham yang telah berkembang lama di Indonesia, hanya saja ISIS adalah sebutan baru dari perkembangan paham tersebut, tetapi secara ideologi cenderung sama.

⁵Gerakan untuk membuat Negara Islam di Indonesia sudah ada sejak lahirnya negara Indonesia bernama Negara Islam Indonesia (NII).

Awal munculnya ide untuk mendirikan NII yaitu gerakan Darul Islam (DI) yang dipimpin

⁵ Dani Prabowo, "BNPT: ISIS Berlindung di Balik Simbol Langit, Padahal Radikal," <https://nasional.kompas.com/read/2015/03/19/152273091/BNPT.ISIS>, diakses 14 Mei 2021.



oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo, yang muncul sekitar tahun 1940-an. Pada awalnya DI merupakan organisasi politik yang memiliki sayap militer dan ikut berjuang bersama Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Abri, sekarang TNI) melawan penjajah Belanda.⁶ Menurut Wahid, DI berusaha mengubah negara bangsa menjadi negara agama. Mengganti ideologi Pancasila dengan Islam versi mereka atau bahkan menghilangkan NKRI dan menggantinya dengan Khalifah Islamiyah.⁷

Seiring berjalannya, gerakan DI kemudian melahirkan beberapa kelompok, salah satunya adalah jamaah Islamiyah (JI) yang dipimpin oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'syir. Keduanya melarikan diri ke Malaysia tujuannya untuk menghindari penangkapan yang dilakukan rezim Orde Baru an mengembangkan Jamaah Islamiyah di Malaysia. JI merupakan organisasi ideologis atau gerakan yang bermaksud membangun Khilafah Islamiyah di regional Asia Tenggara. Tujuan dari JI adalah mendirikan Daulah Islamiyah atau Negara Islam di kawasan Asia Tenggara, termasuk dengan cara kekerasan.⁸

Berakhirnya rezim Orde Baru dianggap sebagai awal mula kelompok-kelompok Islam muncul kembali dalam sejarah Indonesia kontemporer. Ditandai dengan munculnya partai dan organisasi yang mengusung simbol-simbol primordian, misalnya agama.⁹ Dapat dilihat dari eksistensi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), laskar jihad (yang kemudian membentuk forum komunikasi ahlus-sunnah waljama'ah). Laskar Jundullah, Laskar Fisabilillah, Front Pembela Islam (FPI), Komite Persiapan Penerapan Syariah Islam dan lainnya.¹⁰ Kelompok-kelompok tersebut terlibat dalam menegakan ideologi Islam dalam masyarakat. Gerakan-gerakan tersebut berusaha menarik simpati dengan melalui sebutan sebagai pembela islam, penerapan syariah, ataupun penegakan Khilafah Islamiyah. Bagi umat Islam yang belum memahami secara dalam ajaran agama Islam maka akan tertarik terhadap propaganda yang disebar. Sebutan-sebutan

⁶ Luqman Hakim, 2004, *Terorisme Indonesia*, Sukarkarta: FSIS, Hlm. 48.

⁷ Abdurrahman Wahid, 2009, "Musuh dalam Selimut," dalam Abdurrahman Wahid (ed.), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Jakarta: LibforAll Foundation, Hlm. 18.

⁸ Luqman Hakim, *Op.Cit.*, Hlm. 49.

⁹ Promordian menurut KBBI memiliki arti termasuk dalam bentuk paling atau tingkat yang paling awal, paling dasar.

¹⁰ Abdurrahman Wahid (ed.), *Op.Cit.*, Hlm. 154.



tersebut umumnya juga digunakan ISIS untuk menarik umat muslim untuk bergabung. Tujuannya adalah menyebarkan propaganda jihat untuk menarik simpati umat Islam.

Menurut mantan Wakil Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) As'ad Said Ali, ISI telah memiliki jaringan di Indonesia. Jaringan tersebut bernama Jamaah Ansarul Daulat (JAD) yang merupakan gabungan dari sejumlah kelompok dan gerakan revivalisme Islam yang sebelumnya telah ada di Indonesia. JAD terdiri dari beberapa faksi, seperti Jamaah Ansharul Tauhid (JAT), jamaah Ansharul Khilafah (JAK), Mujahidin Indonesia Timur (MIT), dan Mujahidin Indonesia Barat (MIB), serta kelompok Al Muhajirun yang merupakan sempalan dari kelompok HT.¹¹

Munculnya video di Youtube berjudul Join the Ranks, orang dalam video tersebut bernama Abu Muhammad Al-Indonesia yang mengutip beberapa ayat untuk mengajak umat Islam Indonesia melakukan jihad ke Irak dan Suriah. Pemerintah merespon terkait video tersebut yang menyatakan bahwa paham ISIS dilarang di Indonesia. Penyebaran ideologi ISIS diawali dengan dukungan Abu Bakar Ba'syir dan Aman Abdurrahman terhadap ISIS yang kemudian dilanjutkan oleh para pengikutnya.

4. Respon dan Cara Pemerintah RI Menangkal ISIS

Pemerintah Republik Indonesia saat mendengar berita mengenai ISIS tentunya sangat waspada karena jika Indonesia sudah dicampuri dengan kedudukan ISIS, maka keadaan politik dan negara Indonesia bisa kacau. Mengingat Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam menangani aksi kekerasan dan ancaman yang diakibatkan oleh gerakan ekstrimis di beberapa wilayah di Indonesia. Gerakan Islam tersebut memberikan pengaruh yang signifikan di Indonesia mengenai Islam dan gerakannya. Beberapa dari kelompok tersebut memiliki jaringan tertutup dan penerapan ideologi kelompok atas nama Islam yang dianggap keras¹² oleh masyarakat Indonesia

¹¹ Dani Prabowo, "Mantan Wakil Kepala BIN Sebut ISIS Punya Jaringan Baru di Indonesia." <https://nasional.kompas.com/read/2015/03/22/14022091/Mantan.Wakil.Kepala.BIN.Sebut.ISIS.Punya.Jaringan.Baru.di.Indonesia>, diakses 15 Mei 2021.

¹² Keras yang dimaksud adalah penerapan prespektif Islam oleh kelompok yang dianggap masyarakat awam cukup keras karena bertentangan dengan nilai-nilai kebudayaan maupun ideologi negara Indonesia sehingga memunculkan tindakan separatis kelompok yang bersangkutan (Jurnal Alumni Gajah Mada Yogyakarta, 2017).

secara umum, sehingga menimbulkan beragam gesekan dalam kehidupan sosial seperti aksi perusakan, penyebaran ancaman hingga terror. Beberapa kelompok Islam yang ada di Indonesia seringkali ajarannya bertolakbelakang dengan ideologi negara dapat dikelompokkan sebagai gerakan Islam transnaional. Gerakan Islam transnasional yaitu gerakan yang aktivitasnya melampaui batas-batas territorial negara.¹³ Dari penjelasan di atas tentunya sudah sangat terlihat, bahwa Pemerintah Republik Indonesia menolak keras ISIS.

Karena ISIS yang semakin mengkhawatirkan dan bisa merugikan negara serta mengancam masa depan bangsa Indonesia, maka sangat diperlukan tindakan Pemerintah Republik Indonesia untuk menangkal ISIS. Namun, sayangnya karena ada beberapa pihak atau kelompok dari Warga Negara Indonesia yang menerima dan mengikuti ISIS, maka ISIS akan menjadi semakin berkembang di Indonesia, hal itulah yang mendorong Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) untuk mengambil tindakan serius dan antisipatif dengan melakukan kerjasama bersama dengan negara lain. BNPT melakukan riset dan penelitian mengenai peta konsentrasi jaringan ISIS di Indonesia ada pada peta gambar berikut:



Sumber: slideplayer.info. Diakses pada 30 Maret 2022

¹³ Kementerian Agama RI, 2011, Perkembangan paham keagamaan transnasional di Indonesia, Jakarta: PuslitbangKehidupan Keagamaan, Hlm. 1.



Dari peta konsentrasi diatas dapat disimpulkan bahwa pengikut gerakan ISIS di Indonesia sudah tersebar luas. Maka perlu adanya tindakan pemerintah Republik Indonesia dalam menangkal ISIS. Pemerintah Republik Indonesia dalam menghadapi penyebaran ISIS terbagi dalam dua upaya, yaitu upaya yang bersifat *soft approach* dan upaya *hard approach*, pertama dalam tulisan ini akan dibahas dalam upaya yang bersifat *soft approach* terlebih dahulu yaitu upaya-upaya tersebut dalam:

1. 12 Agustus 2014, Majelis Ulama Indonesia bersama pihak kepolisian mengadakan sosialisasi tentang bahaya ISIS di 40 kecamatan di Bogor (Firmansyah, 2015).

2. Kerjasama BNPT dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)

Komisi Penyiaran Indonesia dan BNPT menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) terkait penanggulangan penyebaran paham ISIS di Indonesia pada tanggal 18 September 2015 (Satrio, 2015). Kerja sama yang dilakukan oleh BNPT dan KPI ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif media penyiaran dalam mencegah kekerasan, terorisme, dan paham ISIS agar bangsa Indonesia selalu berada dalam kedamaian.

3. Pemerintah Indonesia perketat warga negara Indonesia yang akan pergi ke Timur Tengah.

Kepala BNPT, Komjen Pol Saud Usman Nasution mengimbau kepada Direktorat Jenderal Imigrasi Kementrian Hukum dan HAM untuk memperketat pemeriksaan keimigrasian. Sedangkan upaya pemerintah Indonesia secara *hard approach* adalah melalui aparat keamanannya seperti TNI dan Densus 88 dan beberapa upaya yang telah dilakukan adalah:

a. TNI menggelar latihan di Poso

TNI menggelar latihan Pasukan Pemukul Reaksi Cepat (PPRC) di Poso, Sulawesi Tengah. Menurut Panglima TNI pada saat itu Jenderal TNI Moeldoko mengatakan, latihan dalam skala besar tersebut sengaja digelar berkaitan dengan isu terorisme yang sedang diantisipasi oleh pemerintah. Khususnya setelah beberapa warga negara Indonesia diketahui bergabung dengan kelompok radikal



ISIS (Gabrillin, 2015). Dari latihan tersebut telah berhasil memukul mundur kelompok Santoso dari persembunyiannya di Gunung Biru dan ditemukannya fasilitas latihan tempur milik kelompok Santos berupa barang bukti seperti lapangan yang sudah di desain untuk melatih tempur militan sebelum dikirim ke Suriah.

b. Upaya melalui Densus 88

Densus 88 sebagai garda terdepan pemerintah dalam memberantas terorisme telah melakukan pemberantasan orang-orang atau kelompok yang mendukung ISIS di beberapa wilayah Indonesia. Berikut ini beberapa operasi yang sudah dilakukan oleh Densus 88 dalam melawan ISIS:

14 Agustus 2014, Densus 88 dalam operasinya di kediaman Abu Fida terduga anggota ISIS di Surabaya berhasil menangkap Abu Fida dan dalam operasi tersebut tim Densus 88 berhasil memperoleh barang bukti seperti bendera ISIS. Abu Fida sendiri pernah ditangkap pada tahun 2009 terkait tersangka terorisme Noordin M Top (Wibisono, 2015).

Dengan penjelasan di atas mengenai respon Pemerintah Republik Indonesia dan bagaimana berbahaya ormas ISIS, sehingga Pemerintah Republik Indonesia mengaturnya dalam aturan hukum bagi pengikut ISIS yang melakukan kekerasan. Apabila orang yang bergabung ISIS di Indonesia tersebut melakukan kekerasan, maka ia dapat dipidana berdasarkan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terrorisme yang kini telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terrorism yang menjadi Undang-Undang:

"Setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan bermaksud untuk menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa atau harta benda orang lain, atau untuk menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis, atau lingkungan hidup, atau fasilitas publik, atau fasilitas internasional, dipidana dengan pidana penjara paling lama seumur hidup."



Selain upaya yang dilakukan dalam negeri pemerintah Indonesia juga melakukan kerjasama dengan negara lain yaitu:

1. Kerjasama Indonesia dan Singapura melawan ISIS

Kesepakatan ini dicapai di tengah kekhawatiran bahwa para militan ISIS yang kembali dari Timur Tengah bisa melancarkan serangan di Asia Tenggara. Kesepakatan ini disampaikan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong usai pertemuan dengan Presiden Joko Widodo yang berkunjung ke Singapura (Hutapea, 2015). Dari pertemuan kedua pemimpin tersebut, Indonesia dan Singapura setuju akan berbagi informasi dan hal-hal lainnya yang terkait dengan terorisme dan ISIS.

2. Kerjasama Indonesia dan Turki melawan ISIS

Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan dalam kunjungan ke Indonesia bertemu dengan Presiden Joko Widodo pada tanggal 31 Juli 2015 sepakat bekerja sama untuk melawan ISIS, kedua negara akan melakukan kerjasama informasi dan kerjasama intelejen guna memantau penyebaran ISIS di kedua negara. Menurut Presiden Joko Widodo Indonesia akan mengirimkan intelejennya ke Turki untuk mengawasi WNI yang akan pergi ke Suriah melalui Turki (Priatmojo, 2015).

3. Kerjasama Indonesia dan Malaysia melawan ISIS

Pemerintah Indonesia dan Malaysia dalam hal ini Kementrian Pertahanan kedua negara sepakat untuk melakukan pembicaraan bilateral tingkat Menteri Pertahanan di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada kunjungan Menteri Pertahanan Indonesia dan Malaysia sepakat untuk bekerja sama dalam menghadapi penyebaran ISIS di kedua negara. Bentuk kerjasama diantara kedua negara adalah pertukaran informasi di bidang intelejen untuk mengatasi ancaman terorisme, koordinasi pembatasan dan peningkatan kerjasama patroli laut di Selat Malaka.

4. Kerjasama Indonesia dan Inggris melawan ISIS

Dalam kunjungan Perdana Menteri David Cameron ke Indonesia pada tanggal 27 Juli 2015, kedua negara Inggris dan Indonesia sepakat untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang terorisme. Kedua negara bersepakat bahwa gerakan ekstremis paling berbahaya saat ini, yaitu ISIS,



sebagai musuh bersama yang membahayakan. Karena itu Indonesia dan Inggris akan bekerja sama melindungi warganya di kedua negara masing-masing (Rimadi, 2015).

C. Penutup

Organisasi kemasyarakatan merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja dan memiliki tujuan yang bersangkutan dengan isu-isu ataupun hal tentang masyarakat. Setiap organisasi kemasyarakatan pasti memiliki visi dan misi untuk kepentingan organisasi kemasyarakatan tersebut. Untuk mewujudkan visi misi maka harus menyusun strategi atau segala macam cara agar mendapat simpati dan dukungan tidak peduli menggunakan cara positif ataupun negatife. Salah satu cara yang negatif adalah dengan menggunakan tindakan terorisme. Terorisme merupakan ancaman-ancaman berupa kejahatan terhadap Kelompok manusia di suatu tempat tertentu, yang bertujuan member kecemasan, ketakutan atau teror terhadap masyarakat.

Dalam beberapa waktu lalu dunia dihebohkan dengan eksistensi akan kebrutalan sebuah kelompok teroris yang mengatasnamakan dirinya Negara Islam, pergerakan yang dikenal juga dengan sebutan ISIS merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan mendirikan negara Islam, dimana gerakan ini awal mulanya lahir di wilayah Timur Tengah yang dipimpin oleh Abu Bakr al- Baghdadi. Tujuan dari pergerakannya saat saat ini adalah menaklukkan dan menyatukan wilayah Suriah, Irak, Mesir, Lebanon, Jordania, dan Israel menjadi negara kesatuan di bawah bendera Khilafah, sebuah kerajaan yang menerapkan hukum Islam secara penuh dalam menjalankan pemerintahan negara, dan bukan tidak mungkin penaklukan akan dilanjutkan Ke seluruh penjuru dunia.

Karena tindakan yang dilakukan ISIS, maka berbagai negara di Asia Tenggara ikut prihatin, termasuk Indonesia, tetapi pada realita yang ada, sekelompok Warga Negara Indonesia yang setuju dan mengikuti ormas ISIS, hal ini begitu meresahkan dan bisa berdampak negatif ke Indonesia. Karena aksi ISIS yang berbau aksi radial dan terorisme tersebut sehingga bisa menyebabkan tindak pidana entah kejahatan maupun pelanggaran. Hal ini bisa dikenakan dan dijerat dengan pasal KUHP.



Berbagai upaya-upaya dilakukan Pemerintah dalam mencegah perkembangan ISIS di Indonesia. Berbagai tindakan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi terkait bahaya ideologi ISIS, pemblokiran situs radikal oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kerjasama BNPT dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Kerjasama BNPT dan penggiat dunia maya, dan upaya lainnya seperti bekerjasama dengan negara lain.

D. Daftar Pustaka

- Ali, As'ad Said. 2014. *Al-Qaeda Tinjauan Sosial-politik, Ideologi dan Sepak Terjangnya*. Jakarta: LP3ES.
- Aziz, Abdullah bin Abdul. 2003. *Pasukan Panji Hitam Jejak tentara perlawanan akhir zaman*. Solo: Jazera.
- Hakim, Luqman. 2004. *Terorisme Indonesia*. Sukarkarta: FSIS.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Perkembangan paham keagamaan transnasional di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Prabowo, Dani “BNPT: ISIS Berlindung di Balik Simbol Langit, Padahal Radikal,”. <https://nasional.kompas.com/read/2015/03/19/152273091/BNPT.ISIS>. diakses 14 Mei 2021.
- Prabowo, Dani. “Mantan Wakil Kepala BIN Sebut ISIS Punya Jaringan Baru di Indonesia.” <https://nasional.kompas.com/read/2015/03/22/14022091/Mantan.Wakil.Kepala.BIN.Sebut.ISIS.Punya.Jaringan.Baru.di.Indonesia>. diakses 15 Mei 2021.
- Wahid, Abdurrahman. 2009. “Musuh dalam Selimut,” dalam Abdurrahman Wahid (ed.). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: LibforAll Foundation.
- Wikipedia. “Negara Islam Iraq dan Suriah”. <https://www.wikipedia.co.id/Negara Islam Iraq dan Suriah>. diakses 16 Mei 2021.